

PENGARUH *GROSS PROFIT MARGIN, NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen**

Oleh :

DOKTOR HASIBUAN

NPM: 1405160253



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 27 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : DOKTOR HASIBUAN
NPM : 1405160233
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN, NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

PENGUJI I

TIM PENGUJI

PENGUJI II

(DEWI ANDRIANY, S.E., M.M.)

(MUHAMMAD ANDY PRAYOGI, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Sekretaris

(H. JANI, S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : DOKTOR HASIBUAN
N.P.M : 1405160253
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN, NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU




H. JANURI, SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S1)

DOSEN PEMBIMBING

KETUA PROG. STUDI : Dr. HASRUDY TANJUNG., SE., M.Si

DOSEN PEMBIMBING : ADE GUNAWAN., SE., M.Si

NAMA MAHASISWA : DOKTOR HASIBUAN

NPM : 1405160253

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN, NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
14/03 18	- Perbaiki Penulisan Bab IV - Perbaiki Hasil Penelitian - Perbaiki Deskripsi Data	<i>[Signature]</i>	
20/03 18	- Perbaiki Gambar Uji T - Perbaiki Pembahasan	<i>[Signature]</i>	
21/03 18	Perbaiki Pembahasan	<i>[Signature]</i>	
22/03 18	- Perbaiki Kesimpulan - Perbaiki Abstrak.	<i>[Signature]</i>	
	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

[Signature]
ADE GUNAWAN, SE, M.Si

[Signature]
Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : DOKTOR HASIBVAN
NPM : 1905160253
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 08-02-2018
Pembuat Pernyataan



Hasibvan
Doktor Hasibvan

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

DOKTOR HASIBUAN. 1405160025. Pengaruh *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on assets, Return on equity* dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on assets* dan *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan teori manajemen keuangan yang berkaitan dengan variabel Pertumbuhan Laba, *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on assets* dan *Return On Equity*. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan melalui situs www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 Perusahaan Otomotif dari populasi sebanyak 13 perusahaan otomotif.

Berdasarkan hasil uji parsial pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba diperoleh hasil uji $t_{hitung} -0.617 < t_{tabel} 2.05553$ dengan nilai signifikansi $0,543 > 0.05$ hal ini menunjukkan *Gross Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba diperoleh $t_{hitung} 2.406 > t_{tabel} 2.05553$ dengan nilai signifikansi $0,024 < 0.05$ hal ini menunjukkan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba diperoleh $t_{hitung} -2.437 < t_{tabel} 2.05553$ dengan nilai signifikansi $0,022 < 0.05$ hal ini menunjukkan *Return On Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba diperoleh $t_{hitung} 2.545 > t_{tabel} 2.05553$ dengan nilai signifikansi $0,017 < 0.05$ hal ini menunjukkan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil pengujian simultan diperoleh nilai $F_{hitung} 4.278 > F_{tabel} 2.76$ dengan nilai signifikansi $0.009 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak berarti *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on assets* dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai R Square 0,406 atau 40,6% menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba mampu dijelaskan oleh *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on assets* dan *Return On Equity* sebesar 40,6% sedangkan selebihnya sebesar 59,4% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on assets, Return On Equity, Pertumbuhan Laba*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum. Wr. wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karenadenganrahmatdankarunia-Nyapenulisdapatmenyelesaikan skripsi inigunamelengkapidanmemenuhisalahsatusyaratuntukmemperolehGelarSarjanapadaFakultasEkonomiUniversitasMuhammadiyah Sumatera Utara, Medan. Adapun judul penelitian ini adalah “ Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Penulisan laporan ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewah orang tua penulis Ayahanda Sopianuddin Hasibuan dan Ibunda Nauli Batubara yang telah mengantarkan penulis hingga sampai sekarang ini dengan penuh kasih sayang, doa, kesabaran, keihlasan dan perjuangan hidup demi kelangsungan hidup putranya. Abang tercinta Rizky Hasibuan, dan Adek-adek tercinta Putra Wansah Hasibuan, Sanjaya hasibuan, dan Mahatir hasibuan yang telah menjadi penyemangat dan motivasi bagi penulis dalam menyusun Penelitian ini dengan baik.
2. Bapak H. DR. Agussani, MAP, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si. Selaku Wakil Dekan I sekaligus dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E., M.Si, Selaku Sekretaris Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ahmad Kamaluddin, Arfansyah putra, Aris Fadillah, Alfisah Nur Yusuf, Alfizam Fadillah, Agus Widodo, Dicky Eka, Dicky Kurniawan, Fitra Gunawan, Gurda Gunawan, M. Ihsan Nasution, M. Lisman Maulana, Putra Ismail Mustofa, Sandi Sulistio, Wedriman, beserta abangda Baim, Putra, Fandi yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis
9. Sahabat seperjuangan Kelas A Manajemen sore 2014, yang telah banyak membantu dan berbagi ilmu pengetahuan serta informasi kepada penulis selama proses perkuliahan.
10. Teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan demikian penulis mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan pada penulisan skripsi ini.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Medan, Januari 2018

Penulis

Doktor Hasibuan
1405160253

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	(1)
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
 BAB I :PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. IdentifikasiMasalah.....	10
C. RumusanMasalah.....	11
D. TujuanPenelitian dan ManfaatPenelitian	11
 BAB II :LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	13
1. Pertumbuhan Laba.....	13
a. Pengertian Pertumbuhan Laba.....	13
b. Manfaat Pertumbuhan Laba.	14
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba.	15
2. <i>Gross Profit Margin</i> (rasio laba kotor).	16
a. Pengertian <i>Gross Profit Margin</i>	16
b. Manfaat <i>Gross Profit Margin</i> (GPM).	18
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Gross Profit Margin</i>	19
3. <i>Net Profit Margin</i> (rasio laba bersih).	21
a. Pengertian <i>Net Profit Margin</i>	21
b. Manfaat <i>Net Profit Margin</i> (NPM).	22
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i>	22
4. <i>Return on Asset</i> (Tingkat pengembalian aset).	23
a. Pengertian <i>Return on Asset</i>	23
b. Manfaat <i>Return On Asset</i> (ROA).	24
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	26
5. <i>Return On Equity</i> (Tingkat pengembalian ekuitas).	26
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	26
b. Manfaat <i>Return On Equity</i> (ROE).	27
c. Faktor-faktor Mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	28

B.	Kerangka Konseptual.....	29
1.	Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.	29
2.	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.	29
3.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap pertumbuhan laba.....	30
4.	Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap pertumbuhan laba.....	31
5.	Pengaruh <i>Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	31
C.	Hipotesis	33

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A.	Pendekatan Penelitian.....	34
B.	Defenisi Operasional Variabel.....	34
1.	Variabel terikat (<i>Dependent variabel</i>).	34
2.	Variabel bebas (<i>Independent Variabel</i>).	35
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
D.	Populasi Dan Sampel Penelitian.....	38
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
F.	Teknik Analisis Data.	41
1.	Analisis Regresi Berganda.	41
2.	Uji Asumsi Klasik.	41
3.	Uji Hipotesis.....	43
4.	Koefisien Determinasi (R-square).....	46

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

A.	Hasil Penelitian.....	47
1.	Deskripsi Data.....	48
2.	Uji Asumsi Klasik.....	54
a.	Uji Normalitas.....	54
b.	Uji Multikolinearitas.....	57
c.	Uji Heteroskedastisitas.....	58
3.	Analisis Data.....	59
a.	Analisis Regresi.	59
b.	Uji Hipotesis.	61
1.	Uji Parsial.....	61
2.	Uji Simultan.	66
c.	Uji Koefisien Determinasi.	68
B.	Pembahasan.	70
1.	Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	70
2.	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	71
3.	Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	72
4.	Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	74
5.	Pengaruh <i>Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on assets dan Return on equity</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	76

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I.1 Grafik Laba	5
Gambar I.2 Grafik Pendapatan.....	7
Gambar I.3 Grafik Modal/Ekuitas.....	8
Gambar I.4 Grafik Aktiva.	8
Gambar I.5 Grafik Biaya.....	9
Gambar II.1 Kerangka Konseptual.	32
Gambar III.1 Kriteria Uji T.....	43
Gambar III.2 Kriteria Uji F.	45
Gambar IV.1 Grafik Histogram.	54
Gambar IV.2 Grafik Normal P-P Plot.....	55
Gambar IV.3 Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas.....	58
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1 Uji t.....	63
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2 Uji t.....	64
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 3 Uji t.....	64
Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis 4 Uji t.....	65
Gambar IV.8 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f.....	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1 Jadwal Penelitian.....	37
Tabel III.2 Populasi Penelitian.....	38
Tabel III.3 Jumlah Sampel.	39
Tabel IV.1 Daftar Sampel Perusahaan Otomotif.	47
Tabel IV.2 Data Pertumbuhan Laba.....	48
Tabel IV.3 Data GPM.	49
Tabel IV.4 Data NPM.	50
Tabel IV.5 Data ROA.	52
Tabel IV.6 Data ROE.....	53
Tabel IV.7 Uji Kolmogrov Smirnov.	56
Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolinieritas.	57
Tabel IV.9 Hasil Analisis Regresi Berganda.	59
Tabel IV.10 Hasil Uji Parsial.	62
Tabel IV.11 Hasil Uji Simultan.	67
Tabel IV.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia otomotif kini semakin pesat khususnya di Indonesia. Produk-produk yang diluncurkan juga semakin canggih mengikuti perkembangan teknologi guna memenuhi kepuasan para konsumen. Perusahaan-perusahaan tersebut tentunya banyak melakukan upaya guna mengikuti perkembangan teknologi. Upaya tersebut tidak terlepas dari biaya atau modal yang digunakan untuk melakukan pengembangan produk dan biaya promosinya

Perkembangan pasar yang semakin global membuat persaingan usaha di Indonesia semakin ketat. Kondisi seperti ini menuntut perusahaan melalui pihak manajemennya untuk selalu berupaya dan berkreasi agar perusahaan tetap eksis dan semakin berkembang. Dalam hal ini, pihak manajemen harus mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan efisien dan efektif sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuannya, pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar dapat menjadi perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan yang lain.

Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang apapun, yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan dan operasinya secara stabil serta mampu menjaga keberlangsungan perkembangan usahanya. Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerjanya Kasmir (2014, hal 4)

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Pertumbuhan laba dari perusahaan 1 an hal yang penting bagi pihak

internal maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting di dalam meningkatkan laba perusahaan. Disamping itu, peningkatan laba yang diperoleh merupakan gambaran meningkatnya kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Pada umumnya, pihak-pihak berkepentingan melakukan analisis terhadap rasio keuangan guna mengetahui kinerja dari perusahaan bersangkutan dan memprediksi berbagai kondisi perusahaan. rasio keuangan yang dinilai mampu mendeteksi tingkat pertumbuhan laba seperti rasio Profitabilitas. Di samping itu, menganalisis pada beberapa objek khusus seperti menaruh pusat perhatian pada besarnya perubahan penjualan bersih juga membantu perusahaan dalam melihat keterkaitannya dengan pertumbuhan laba, hal ini disebabkan karena angka laba yang merupakan akumulasi dari seluruh kejadian ekonomi yang terjadi di dalam perusahaan baik yang menyangkut kegiatan operasional maupun yang non operasional.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan perusahaan ada 2, yaitu tujuan komersial dan tujuan sosial. Tujuan komersial atau *profit oriented* adalah tujuan perusahaan untuk memperoleh laba. Sedangkan tujuan sosial atau *social oriented*, yaitu perusahaan yang didirikan dengan tujuan untuk membantu kalangan-kalangan tertentu yang membutuhkan seperti sekolah, rumah sakit, bentuk usahanya berupa yayasan atau organisasi. Laba yang didapatkan perusahaan diharapkan meningkat dari satu periode ke periode selanjutnya untuk dapat memperoleh perputaran investasi yang tinggi, untuk peningkatan pangsa pasar, untuk perluasan usaha dan untuk mengembangkan

usaha. Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan, Amalina & Sabeni (2014 hal 1-15). Laba dikatakan mengalami pertumbuhan atau peningkatan jika hasil selisih laba periode sekarang dikurangi dengan periode laba di periode sebelumnya adalah positif.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan melakukan penghitungan dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba. Rasio keuangan merupakan perbandingan-perbandingan angka-angka dari perkiraan-perkiraan yang terdapat dilaporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan yang lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Dalam memperoleh laba yang diharapkan, perusahaan perlu melakukan suatu pertimbangan khusus dalam memperhitungkan laba yang akan diharapkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut. faktor-faktor yang mempengaruhi laba yaitu Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan, Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan Mulyadi (2014, hal 513).

Pengumuman laba perusahaan juga merupakan informasi penting yang mencerminkan nilai perusahaan bagi pelaku pasar. Dari informasi laba yang diberikan oleh perusahaan tersebut maka pelaku pasar akan memprediksi dan

menentukan keputusan investasi. Hal ini menjadi perhatian investor dan calon investor terpusat pada laba suatu perusahaan. Seorang investor yang rasional akan memprediksi terlebih dahulu sebelum membuat keputusan dengan mengamati sinyal yang diberikan perusahaan.

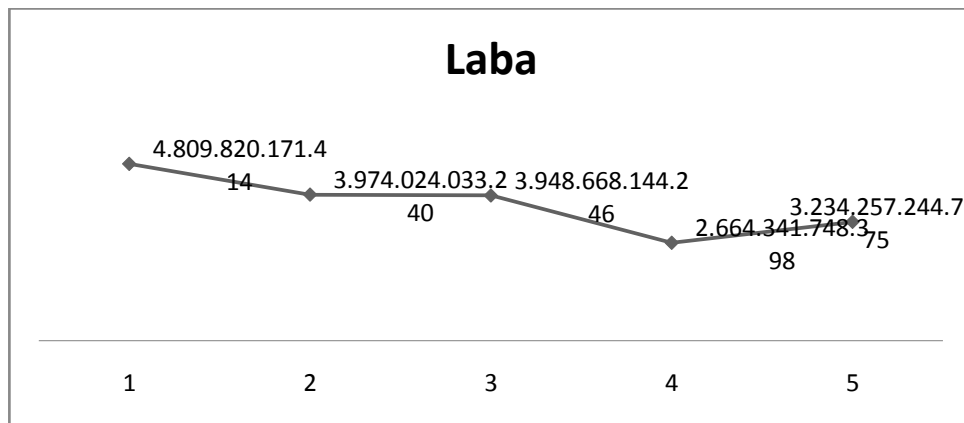
Kegiatan perusahaan sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan atau laba, Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tertentu.

Arti pentingnya laba bagi perusahaan sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Oleh karena itu, laba menjadi informasi yang dilihat oleh banyak seperti profesi akuntansi, pengusaha, analis keuangan, pemegang saham, ekonom, fiskus, dan sebagainya. Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal

dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus.

Berikut ini penulis memaparkan informasi mengenai kinerja perusahaan otomotif dalam Tabel berikut :



Gambar I.1
Grafik Laba pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2016

Dapat dilihat dari grafik diatas terjadi penurunan laba pada perusahaan otomotif ditahun 2012 sampai 2015, penurunan ini menjelaskan bahwa perusahaan otomotif tidak mampu memenuhi target laba yang di inginkan perusahaan.

Dampaknya bagi perusahaan adalah rendahnya pembagian dividen yang menyebabkan kurang minatnya investor menanam saham pada perusahaan tersebut. Sementara pada tahun 2015 sampai 2016 laba perusahaan mengalami kenaikan yang artinya bahwa perusahaan mampu memenuhi target laba yang diinginkan perusahaan.

Agar perusahaan dapat memperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang.

Menurut Angkoso (2006) Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a. Besarnya perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

b. Umur perusahaan.

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

c. Tingkat leverage.

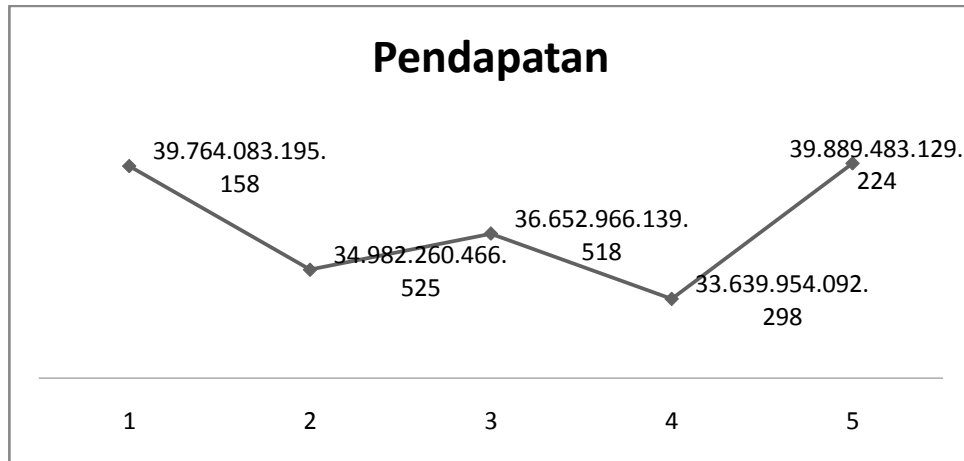
Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

d. Tingkat penjualan.

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

e. Perubahan laba masa lalu.

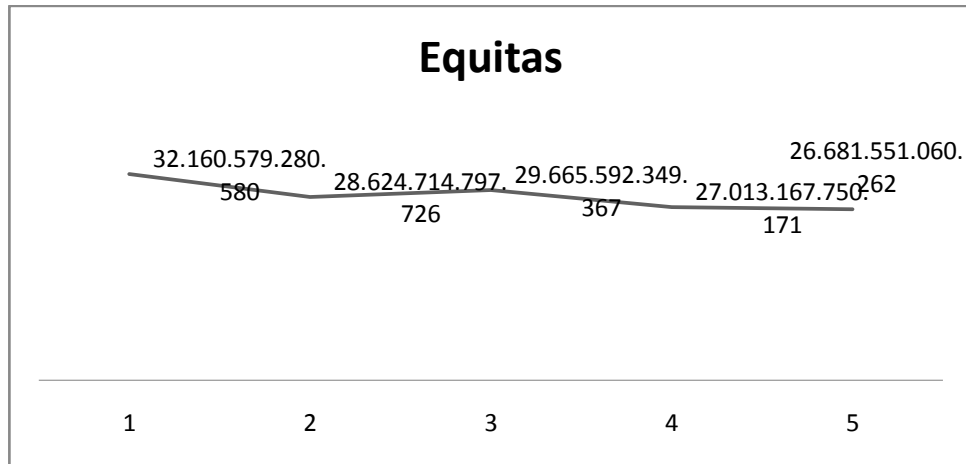
Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.



Gambar I.2
Grafik Pendapatan pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2016

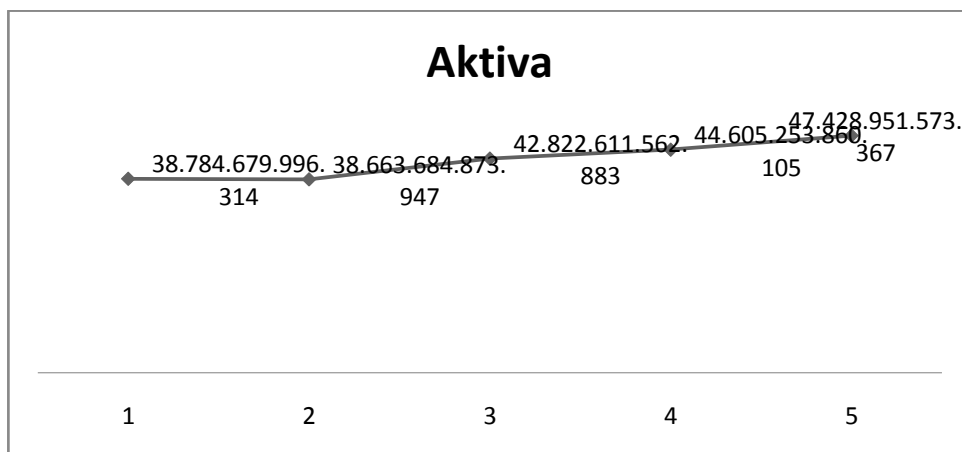
Dari grafik diatas dilihat bahwa pendapatan pada perusahaan otomotif ditahun 2012 sampai 2016 mengalami fluktuasi, hal ini menandakan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan pendapatan. Dari hasil pendapatan yang diperoleh sebagian akan digunakan untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya-biaya usaha dan sisanya perubahan laba usaha.

Dampaknya bagi perusahaan Apabila volume pendapatan dicapai dengan biaya-biaya usaha yang bertambah besar, ini akan mengurangi laba usaha, dan akibatnya mungkin tidak diperoleh laba yang cukup untuk membayar beban bunga dan deviden (bagian keuntungan bagi pemegang saham). Kenaikan dalam volume penjualan belum tentu menguntungkan bagi perusahaan apabila kenaikan volume penjualan itu diikuti kenaikan biaya-biaya usaha yang cukup besar.



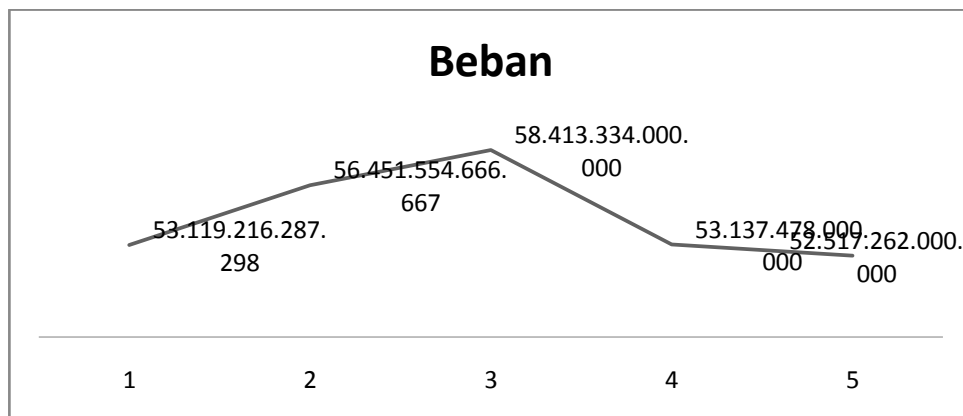
Gambar I.3
Grafik Modal / Equitas pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2016

Dilihat dari grafik diatas tahun 2012 sampai 2016 bahwa terjadi Fluktuasi modal pada perusahaan otomotif ini berdampak bahwa semakin besarnya modal perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan dimasa yang akan datang. hal ini mengakibatkan kurangnya investasi dari investor pada perusahaan sehingga bertambahnya jumlah hutang perusahaan dimasa yang akan datang.



Gambar I.4
Grafik Aktiva pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2016

Dari Grafik I.4 dapat diketahui pada tahun 2012 sampai 2016 terjadi kenaikan hal ini menandakan bahwa asset yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam menjalankan operasionalnya dapat memberikan manfaat lebih bagi perusahaan, sehingga berdampak pada terpenuhinya kewajiban-kewajiban perusahaan di masa yang akan datang untuk kelangsungan hidup perusahaan.



Gambar I.5
Grafik Biaya pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2016

Dari grafik diatas tahun 2012 sampai 2014 biaya perusahaan mengalami kenaikan hal ini mengakibatkan laba dan pendapatan penjualan akan menurun, apabila laba dan pendapatan terus mengalami kenaikan maka berdampak pada peningkatan jumlah hutang perusahaan pada masa yang akan datang sehingga perusahaan tidak mampu memaksimalkan kegiatan operasionalnya, Sementara tahun 2014 sampai tahun 2016 terjadi penurunan biaya perusahaan hal ini membuktikan bahwa perusahaan mampu menjalankan aktivitas operasionalnya dan mampu memenuhi kelangsungan hidup perusahaan dimasa mendatang.

Adanya keterkaitan antara pendapatan, biaya, ekuitas, dan aktiva terhadap pertumbuhan laba mendorong suatu perusahaan untuk melakukan evaluasi

terhadap kinerja keuangan perusahaan. Modal kerja sangat penting bagi perusahaan dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain, jika perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba bagi pemiliknya.

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut

1. Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan laba diduga akan mengakibatkan penurunan pada Return On Asset.
2. Terjadi penurunan dan peningkatan atau fluktuasi pada pendapatan perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia diduga akan mempengaruhi *Net Profit Margin*.
3. Pada tahun 2012 sampai 2013 terjadi kenaikan pada ekuitas, dan pada tahun 2014 sampai 2016 terjadi penurunan diduga akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan pada *Return On Equity*.
4. Terjadi peningkatan pada aktiva perusahaan otomotif diduga akan mengakibatkan peningkatan pada *Return On Asset*.

5. Pada tahun 2012 sampai 2014 terjadi kenaikan pada biaya, dan pada tahun 2014 sampai 2016 terjadi penurunan diduga akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan pada *Gross Profit Margin*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba?
3. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba?
4. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba?
5. Apakah *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Apakah *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Equity* berpengaruh secara signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia”.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan masukan dan gambaran mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

b. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Sebagai unsur tambahan untuk memperdalam ilmu pengetahuan serta wawasan bagi mahasiswa.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil keputusan bila berkaitan dengan pertumbuhan laba dan memberikan gambaran kinerja perusahaan dan perencanaan aktifitas perusahaan kedepan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengkaji ulang masalah yang berkaitan dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut Darsono dan Purwanti (2008, hal.121) menyatakan “Laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*Expenses*)”.

Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif. Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan demikian sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponen-komponennya.

Menurut Amalina dan Sabeni (2014, hal 1-15) Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan.

Menurut Hartini (2012, hal 1-7) perusahaan yang mengalami perumbuhan laba secara positif setiap tahunnya dapat menarik investor untuk melakukan

investasi pada perusahaan tersebut dan perusahaan dapat memprediksi prospek perusahaan tersebut di masa depan mengenai kinerja perusahaan.

Menurut Taruh (2012, hal 1-12) pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan.

Menurut Harahap (2013, hal 310) Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain.

b. Manfaat Pertumbuhan Laba

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.

4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (a) Besarnya perusahaan, yang berarti semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi; (b) Umur perusahaan, yang berarti perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah; (c) Tingkat leverage, yang berarti bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba; (d) Tingkat penjualan, yang berarti tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi; (e) Perubahan laba masa lalu, yang berarti semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang.

Namun begitu pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (*manajerial discretion*) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

2. *Gross Profit Margin* (rasio laba kotor)

a. Pengertian *Gross Profit Margin*

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan.

Menurut Samryn (2013, hal 408) Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dan penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat di peroleh pemegang saham dari investasi yang di lakukannya ke dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Hery (2015, hal 195-196) margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentas laba kotor atas penjualan bersih.

Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengukuran antar penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih di sini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi return dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan.

Menurut Lyn M. Fraser (2008, hal 237) *Gross Profit Margin* adalah yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya produksi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

Menurut Dwi Prastowo (2011, hal 86) Laba kotor didefinisikan sebagai selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan. Bagi perusahaan dagang dan manufaktur, harga pokok penjualan ini biasanya jumlah besar, sehingga perubahan pada harga pokok ini akan banyak berpengaruh pada laba perusahaan. *Ratio Gross Profit Margin* ini mengukur efisiensi produksi dan penentu harga jual.

Menurut Kasmir (2012, hal 199) margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

Menurut Kasmir (2012, hal 199) rumus untuk mencari *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Sales}}$$

b. Manfaat *Gross Profit Margin* (GPM)

Secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari analisis laba kotor yaitu :

1. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual

Dengan diketahuinya penyebab turunnya harga, pihak manajemen dapat memprediksi berbagai hal, terutama berkaitan dengan penentuan harga jual ke depan dan target harga jual ke depan dan target harga jual yang lebih realistis. Kesalahan akibat penentuan harga jual ini pasti dikarenakan faktor perubahan harga jual yang sangat rentan terhadap perubahan di luar lingkungan perusahaan. Misalnya apabila terdapat pesaing baru dengan kualitas barang yang sama murah, hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai penjualan perusahaan tertentu. Demikian pula jika produksi yang sejenis di luar berkurang, perusahaan dapat menaikkan harga jual yang diinginkan.

2. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual

Kenaikan harga jual perlu dicermati penyebabnya, sebab naiknya harga jual ini sangat mempengaruhi perolehan laba kotor perusahaan. Faktor-faktor penyebab naiknya harga jual dapat berasal dari dalam perusahaan, misalnya kenaikan biaya-biaya. Namun, harga jual juga dapat naik karena dipengaruhi dari luar perusahaan, misalnya pesaing sejenis menaikkan harga jual yang melebihi harga pesaing sangat berbahaya dalam usaha mencapai jumlah penjualan. Manajemen dalam hal ini dituntut untuk meningkatkan upaya-upaya pemasaran yang lebih intensif di samping meningkatkan mutu produk yang ditawarkan.

3. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan

Disamping kenaikan harga jual, laba kotor juga dipengaruhi oleh penurunan harga pokok penjualan. Penyebab menurunnya harga jual tidak jauh berbeda dengan kenaikan harga pokok penjualan. Hanya saja harga pokok penjualan akan membuat perusahaan berusaha keras untuk bekerja lebih efisien dibandingkan dengan pesaing. Kalau tidak, beban biaya yang telah dianggarkan akan ikut mempengaruhi nilai perolehan penjualan ke depan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Gross Profit Margin* (GPM)

Laba yang diperoleh perusahaan tidaklah selalu sama dari satu periode ke periode lainnya. Laba cenderung berubah-ubah. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya laba kotor adalah:

1. Harga jual barang dan jasa

Harga jual barang akan mempengaruhi berapa besar laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi harga jual suatu produk maka, laba perusahaan akan meningkat. Perbedaan harga jual periode saat ini dengan periode sebelumnya akan menyebabkan perbedaan pada laba yang diperoleh. Jika pada periode saat ini, harga jual lebih tinggi dari periode sebelumnya. Maka laba periode saat ini akan lebih tinggi dari periode sebelumnya

2. Jumlah atau volume barang dan jasa yang dijual

Jumlah atau volume barang yang dijual akan menentukan berapa banyak laba diperoleh perusahaan. Perubahan dalam jumlah barang yang di jual akan merubah pula laba yang akan diperoleh. Semakin tinggi laba jumlah barang yang dijual maka, semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh perusahaan.

3. Harga pokok penjualan barang dan jasa

Jika harga pokok penjualan barang berubah namun harga jual tidak berubah maka laba juga akan berubah. Untuk jumlah barang yang terjual tidak berubah dengan naiknya harga pokok penjualan namun harga jual tidak berubah, maka laba perusahaan akan berkurang. Harga pokok penjualan dipengaruhi oleh harga bahan baku, upah tenaga kerja, dan kenaikan harga secara umum, setiap kenaikan faktor ini akan menaikkan harga pokok penjualan, dengan demikian, laba kotor dipengaruhi oleh harga bahan baku, upah tenaga kerja dan kenaikan barang secara umum.

3. *Net Profit Margin* (rasio laba bersih)

a. Pengertian *Net Profit Margin*

Menurut Dwi Prastowo (2011, hal 87) *Ratio Net Profit Margin* mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Ratio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan.

Apabila *Net Profit Margin* mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga, maka *Net Profit Margin* ini juga mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak.

Menurut Hery (2015, hal 198-199) Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan beban pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Menurut Kasmir (2012, hal 200) margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bungadan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Menurut Kasmir (2012, hal 200) rumus untuk mencari *Net Profit Margin* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{Sales}}$$

b. Manfaat *Net Profit Margin* (NPM)

Sebagai antisipasi melonjaknya bahan baku, biaya operasional seperti kenaikan gaji pegawai, ataupun melonjaknya beban keuangan seperti pembayaran bunga. Jika NPM perusahaan lebih tebal angkanya, Maka ketika hal-hal diatas terjadi, laba bersih perusahaan tidak turun signifikan.

perusahaan akan lebih cepat tumbuh menjadi perusahaan dengan ekuitas yang besar. Namun dengan catatan: persentase laba bersih yang masuk sebagai ekuitas jauh lebih tinggi ketimbang persentase laba bersih yang dibagikan sebagai dividen. Pertumbuhan ini dikarenakan perusahaan yang selalu mencatatkan laba bersih tinggi, dan laba bersih tersebut akan masuk sebagai saldo laba yang nantinya semakin menambah ekuitas perusahaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM)

Besar kecilnya profit margin pada setiap transaksi sales ditentukan oleh 2 faktor, yaitu net sales dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau net operating income tergantung kepada pendapatan dari penjualan (sales) dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*). Dengan jumlah *operating expenses* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan memperbesar sales, atau dengan jumlah sales tertentu profit margin dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil *operating expenses*.

4. Return on Asset (Tingkat pengembalian aset)

a. Pengertian *Return on Asset*

Menurut sugiono (2009, hal 80) rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada, atau bisa juga dikatakan bahwa rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA), berarti perusahaan semakin mampu memanfaatkan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Kasmir (2012, hal 201-202) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Dwi Prastowo (2011, hal 81) *Return On Total Asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. *Ratio* ini mengukur tingkat kembalikan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya, *ratio* ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.

Menurut Hery (2015, hal 193) hasil pengembalian atas aset (*Return On Asset*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengankata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam

total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rumus mencari *Return On asset* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

b. Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Munawir (2007, hal 91) kegunaan dari analisa *Return On Asset* (ROA) dikemukakan sebagai berikut :

- a. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- b. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas

rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

- c. Analisa *Return On Asset* (ROA) pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- d. Analisa *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential di dalam longrun.

Return On Asset (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset* (ROA).

Menurut Munawir (2007, hal 89) besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

5. *Return On Equity* (Tingkat pengembalian ekuitas)

a. Pengertian *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menitikberatkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan.

Menurut Hery (2015, hal 194) hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar

jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap ruoiah dan yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal 64) Return On Asset merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 204) bahwa hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Kasmir (2012, hal 204) rumus untuk mencari *return on equity* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$$

b. Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun kecil , begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.

c. Faktor-faktor Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Untuk meningkatkan *Return On Equity* (ROE) maka terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

1. Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proposional.
2. Mengurangi
3. harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan. Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan.
4. Meningkatkan penggunaan hutang secara relatif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

Dengan diketahuinya faktor-faktor yang dapat meningkatkan *Return On Equity* (ROE), maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan. Sehingga nantinya akan

memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan dan nantinya dapat menjadi pertimbangan kepada pemegang saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Mamduh & halim (2009, hal 83) *Gross Profit Margin (GPM)* merupakan kemampuan efisiensi produksi dan kemampuan penjualan. Jika nilai *Gross Profit Margin* perusahaan besar, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mendapatkan laba kotor yang lebih besar dibandingkan dengan penjualannya. Oleh karena itu semakin tinggi nilai laba kotor maka semakin besar *Gross Profit Margin* yang dapat dihasilkan.

Hasil penelitian Endang Kartika Sari (2005) Menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan laba.

Dari teori dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* Berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga dapat disimpulkan jika variabel tersebut mengalami meningkat, maka pertumbuhan laba juga mengalami peningkatan yang sama.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Ikhsan (2009, hal 102) *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh efektivitas dalam menghasilkan penjualan dan biaya pengendalian. *Net Profit Margin* adalah perhitungan terahir laba yang didapatkan setelah dikurangi pajak atau dapat dikatakan

sebagai laba bersih. Semakin besar nilai laba bersih, maka semakin besar pula nilai *net profit margin* (NPM).

Hasil penelitian Linda Purnamasari (2015) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dari teori dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin besar pula pertumbuhan laba perusahaan.

3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap pertumbuhan laba

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Mamduh dan Halim (2009, hal 84) nilai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset.

Hasil penelitian Suci Ayu Lestari (2012) menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dari teori dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, semakin tinggi *Return On Asset* (ROA), semakin tinggi laba yang akan diperoleh perusahaan dari aktiva yang dimilikinya dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Mamduh dan Halim (2009, hal 84) rasio ini merupakan Profitabilitas pengukur saham.

Hasil penelitian Santa Agata Yuni Srihastuti (2008) Menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dari teori dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini karena ROE yang bagus akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya menciptakan laba yang lebih besar.

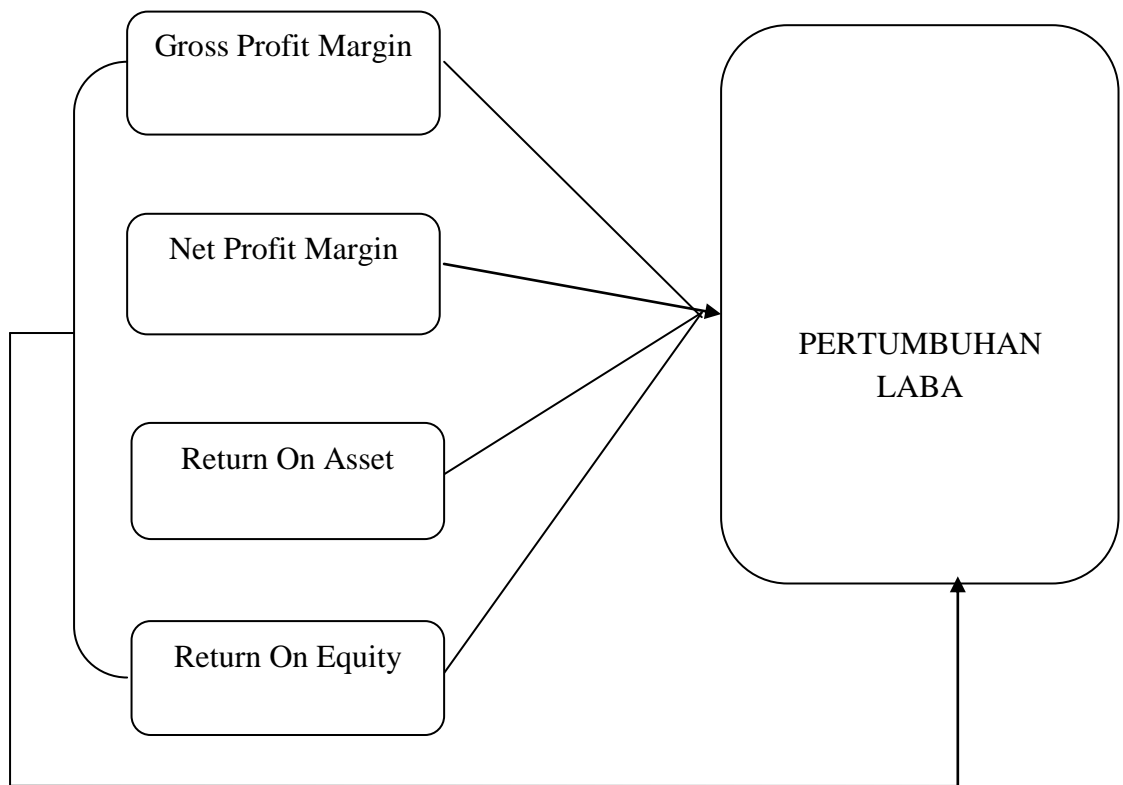
5. Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba.

Gross Profit Margin (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Telah diuji bersamaan dengan rasio-rasio keuangan lain untuk menguji apakah terdapat pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian Endang Kartika Sari (2005) yang berjudul Pengaruh perubahan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BES, Linda Purnamasari (2015) yang berjudul Analisis rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba, Suci Ayu Lestari (2012) yang berjudul Pengaruh Roa, Car, Ldr, dan Bopo terhadap pertumbuhan laba pada bank umum tahun 2007-2011, Santa Agata Yuni

Srihastuti (2008) yang berjudul Analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang listing di BEI dan hasil penelitiannya adalah bahwa rasio-rasio GPM, NPM, ROA, ROE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan teori pendapat dan penelitian terdahulu tentang hubungan *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba, maka penulis dapat menggambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif di bursa efek indonesia (BEI).
2. Ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif di bursa efek indonesia (BEI).
3. Ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif di bursa efek indonesia (BEI).
4. Ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif di bursa efek indonesia (BEI).
5. Ada pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif di bursa efek indonesia (BEI).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Azuar (2013, hal 14) mengatakan bahwa penelitian asosiatif adalah penelitian yang berupa mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterikatan atau hubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya., atau apakah suatu variabel menjadi sebab perubahan variabel lainnya.

B. Defenisi Operasional Variabel

Operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang digunakan dalam ini dan juga untuk mempermudah pemahaman untuk membahas penelitian ini. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat (*Dependent variabel*)

Variabel terikat adalah tipe variable yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba, yang definisinya adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak (*Earning After Tax*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Dimana:

ΔY_{it} = pertumbuhan laba pada periode t

Y_{it} = laba perusahaan i pada periode t

Y_{it-1} = laba perusahaan i pada periode t-1

2. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas (x) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin* (X₁)

Variabel bebas (X₁) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin*. *Gross Profit Margin* menunjukkan tingkat kembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya. Menurut Kasmir (2012, hal 199) rumus untuk mencari *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Sales}}$$

b. *Net Profit Margin*(X₂)

Variabel bebas (X₂) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapat bersihnya terhadap total penjualan bersihnya. Menurut

Kasmir (2012, hal 200) rumus untuk mencari *Net Profit Margin* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{Sales}}$$

c. *Return On Asset* (X₃)

Variabel bebas (X₃) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan rasio keuangan yang merepresentasikan seberapa efektif aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Menurut Hery (2015, hal 193) Rumus mencari *Return On asset* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

d. *Return On Equity*(X₄)

Variabel bebas (X₄) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan total *equity* (modal sendiri) yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2012, hal 204) rumusan untuk mencari *return on equity* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia disitus resmi www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2017 sampai bulan Maret 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel III.1

Jadwal Penelitian

Tahun 2017 – 2018

No	Jenis Penelitian	Tahun 2017 – 2018																						
		Desember				Januari				Februari				Maret				April						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	Riset Pendahuluan	■	■																					
2.	Identifikasi Masalah			■	■	■	■																	
3.	Penyusunan Laporan Awal							■	■	■	■													
4.	Pengumpulan Data									■	■	■	■											
5.	Pengolahan Data													■	■	■	■							
6.	Analisis Data															■	■	■	■					
7.	Penyusunan Laporan Akhir																■	■	■	■				

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Masalah penting dalam penelitian adalah masalah populasi dan sampel sebagai dua hal yang berkaitan. Peneliti mungkin tidak bermaksud melakukan penelitian kepada seluruh elemen, anggota atau unsure didalam sebuah pengamatan, tetapi memfokuskan diri hanya kepada sebagian dari anggota populasi.

Berikut ini adalah perusahaan-perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Dengan jumlah populasi sebanyak 13 Perusahaan Sub Sektor Otomotif.

Tabel III.2
Populasi Penelitian Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
8.	INDS	Indospring Tbk
9.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11.	NIPS	Nipress Tbk
12.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
13.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

2. Sampel Penelitian

Sanusi (2016) Sampel adalah elemen-elemen populasi yang terpilih. Metode pemilihan sampel yang di gunakan adalah *purposive sampling*, yaitu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar memperoleh sampel refresentatif (mewakili) sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Dengan demikian, kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan tersebut bergerak dalam Sub Sektor Otomotif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai dengan 2016.
- b. Mengeluarkan laporan keuangan lengkap setiap tahun selama periode 2012 sampai dengan 2016.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 6 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian. Jumlah sampel berdasarkan karakteristiknya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III.3
Jumlah Sampel Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INDS	Indospring Tbk
2	NIPS	Nipress Tbk
3	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
4	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
5	ASII	Astra International Tbk
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan Sub Sektor Otomotif tahun 2012-2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan variabel moderasi mempengaruhi variabel lainnya baik secara parsial maupun simultan. Berikut adalah analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Laba

β_0 =Konstanta

X_1 = Gross Profit Margin

X_2 = Net Profit Margin

X_3 = Return On Asset

X_4 = Return On Equity

ε = Error

2. Uji Asumsi Klasik

Metode regresi berganda dapat dijadikan sebagai alat rekomendasi untuk pengetahuan atau unik tujuan pemecahan masalah praktis. Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan yang mencakup pengujian sebagai berikut

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Cara lain menguji normalitas adalah dengan menggunakan

Kolmogorovsmirnov. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *Kolmogorov smirnov* adalah $(\text{sig}(2\text{-tailed}) > \alpha 0,05)$ maka berdistribusi normal. Jika $(\text{sig}(2\text{-tailed}) < \alpha 0,05)$ maka distribusi tidak normal. Data distribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Uji Multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu:

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat Multikolinearitas.
2. Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat Multikolinearitas.
3. Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi Multikolinearitas.
4. Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi Multikolinearitas

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. 1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. 2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (uji statistik t)

Uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2010, hal 292)

Keterangan :

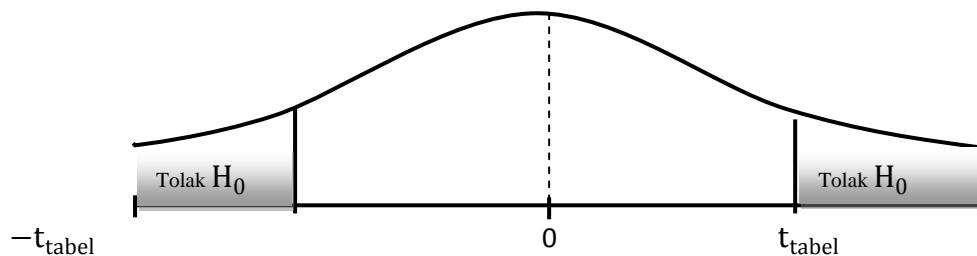
t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Adapun rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.
- Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.



Gambar III.1

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T

1) Bentuk Pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

a. Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan antara nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} . Dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas X1 (GPM) dan X2 (NPM) X3 (ROA) X4 (ROE) mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat Y (Harga saham). Dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2}{\frac{K}{(1-R^2)(n-k-1)}}$$

(Sugiyono, 2010, hal 257)

Keterangan:

F_h : nilai f hitung

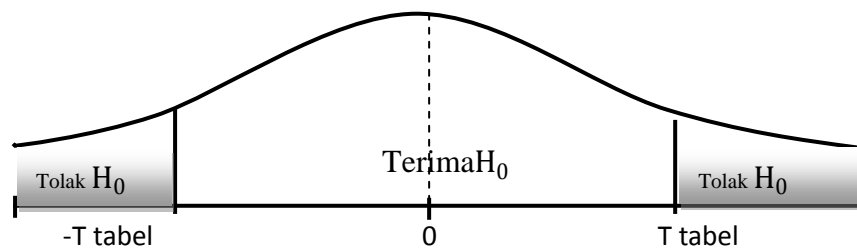
R : Koefisien korelasi berganda

n : Jumlah anggota sampel

Ketentuan :

- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y .
- Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .
- Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $dk = n-k-1$.

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar III.2 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

1) Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak H_0 apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $-f_{hitung} < -f_{tabel}$

Terima H_0 apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$, atau $-f_{hitung} > -f_{tabel}$

4. Koefisien Determinasi (R-square)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaan koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Kolerasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah berjumlah 6 perusahaan, di mana perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian jumlah sampel secara keseluruhan yang diteliti adalah sebanyak 30 sampel perusahaan untuk 5 tahun dari tahun 2012-2016. Berikut ini daftar tabel sampel perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan:

Tabel IV.1
Daftar Sampel Perusahaan Otomotif

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Listing	Tanggal Berdiri
1	INDS	Indospring Tbk	10/08/1990	05/05/1978
2	NIPS	Nipress Tbk	24/07/1991	24/04/1975
3	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12/07/1990	20/02/1984
4	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09/09/1996	19/01/1976
5	ASII	Astra Internasional Tbk	04/04/1990	20/02/1957
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15/06/1998	20/09/1991

Sumber : www.idx.co.id

1. Deskripsi Data

a. Pertumbuhan Laba

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba. Pertumbuhan laba perusahaan merupakan informasi penting yang mencerminkan nilai perusahaan bagi pelaku pasar. Berikut ini adalah tabel Pertumbuhan Laba pada beberapa perusahaan otomotif selama periode 2012-2016.

Tabel IV.2
Data Pertumbuhan Laba

NO	KODE PERUSAHAAN	Pertumbuhan Laba					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	INDS	0,113	0,101	-0,135	-0,985	24,626	4,744
2	NIPS	0,209	0,572	0,480	-0,388	1,142	0,403
3	PRAS	6,997	-0,152	-0,141	-0,432	-1,418	0,971
4	SMSM	0,112	0,313	0,195	0,095	0,089	0,161
5	ASII	0,079	-0,020	-0,008	-0,315	0,207	-0,011
6	AUTO	0,031	-0,120	-0,043	-0,663	0,498	-0,059
Rata-rata		1,257	0,116	0,058	-0,448	4,191	1,035

Sumber : www.idx.co.id (Data Annual Report perusahaan)

Berdasarkan tabel IV.2 diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 5 perusahaan yang nilai rata-rata Pertumbuhan Laba dibawah rata-rata yaitu perusahaan NIPS, PRAS, SMSM, ASII dan AUTO, hal ini mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan rendah, sehingga tingkat pembagian dividen perusahaan rendah yang berdampak pada keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut akan memperoleh tingkat pengembalian dana yang rendah. dan ada 1 perusahaan yang nilai rata-rata Pertumbuhan Laba diatas rata-rata yaitu perusahaan INDS, hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi yang berdampak pada tingginya minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

b. *Gross Profit Margin*

Variabel Bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin*. *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentas laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengukuran antar penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Gross Profit Margin* pada masing-masing perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Tabel IV.3
Data *Gross Profit Margin*

NO	KODE PERUSAHAAN	Gross Profit Margin					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	INDS	0,199	0,191	0,171	0,111	0,155	0,165
2	NIPS	0,170	0,169	0,178	0,185	0,172	0,175
3	PRAS	0,153	0,181	0,170	0,177	0,864	0,309
4	SMSM	0,253	0,270	0,298	0,310	0,324	0,291
5	ASII	0,192	0,182	0,192	0,199	0,201	0,194
6	AUTO	0,164	0,155	0,143	0,148	0,145	0,151
Rata-rata		0,189	0,191	0,192	0,188	0,310	0,214

Sumber : www.idx.co.id (Data Annual Report perusahaan)

Berdasarkan tabel IV.3 diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 4 perusahaan yang nilai rata-rata *Gross Profit Margin* dibawah rata-rata yaitu perusahaan INDS, NIPS, ASII dan AUTO. ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu untuk dapat mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya, dampaknya pada perusahaan belum mampu menjalankan produksinya secara efisien. dan ada 2 perusahaan yang nilai rata-rata *Gross Profit*

Margin diatas rata-rata yaitu perusahaan PRAS dan SMSM. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan beban pokok penjualan sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba kotor yang tinggi, dampaknya perusahaan bahwa perusahaan mampu menjalankan produksi secara efisien karena harga pokok penjualannya relatif rendah jika dibandingkan dengan penjualan.

c. *Net Profit Margin*

Variabel Bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada masing-masing perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Tabel IV.4
Data *Net Profit Margin*

NO	KODE PERUSAHAAN	NET PROFIT MARGIN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	INDS	0,091	0,087	0,068	0,001	0,030	0,055
2	NIPS	0,031	0,037	0,049	0,031	0,063	0,042
3	PRAS	0,050	0,042	0,025	0,014	0,001	0,026
4	SMSM	0,124	0,148	0,160	0,165	0,174	0,154
5	ASII	0,121	0,115	0,110	0,082	0,101	0,106
6	AUTO	0,137	0,093	0,078	0,028	0,038	0,075
Rata-rata		0,092	0,087	0,082	0,053	0,068	0,077

Sumber : www.idx.co.id (Data *Annual Report* perusahaan)

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 4 perusahaan yang nilai rata-rata *Net Profit Margin* dibawah rata-rata yaitu perusahaan INDS, NIPS, PRAS dan AUTO. Ini mengindikasikan bahwa

perusahaan tidak efisien dalam operasionalnya sehingga perusahaan tidak mampu memaksimalkan laba bersih yang diperolehnya, dampaknya bahwa perusahaan belum dapat menghasilkan laba bersih yang maksimal dalam menjalankan operasionalnya. dan ada 2 perusahaan yang nilai rata-rata *Net Profit Margin* diatas rata-rata yaitu perusahaan SMSM dan ASII. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien menjalankan operasionalnya dan perusahaan dapat menekan biaya-biaya yang tidak perlu sehingga perusahaan mampu memaksimalkan laba bersih yang diperoleh.

d. Return On Asset

Variabel Bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Asset* pada masing-masing perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Tabel IV.5
Data Return On Asset

NO	KODE	RETURN ON ASSET	Rata-
----	------	-----------------	-------

	PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	rata
1	INDS	0,081	0,067	0,056	0,001	0,020	0,045
2	NIPS	0,041	0,042	0,042	0,020	0,037	0,036
3	PRAS	0,027	0,017	0,009	0,004	0,002	0,012
4	SMSM	0,186	0,206	0,241	0,208	0,223	0,213
5	ASII	0,125	0,104	0,094	0,062	0,070	0,091
6	AUTO	0,128	0,080	0,067	0,023	0,033	0,066
Rata-rata		0,098	0,086	0,085	0,053	0,064	0,077

Sumber : www.idx.co.id (Data Annual Report perusahaan)

Berdasarkan tabel IV.5 diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 4 perusahaan yang nilai rata-rata *Return On Asset* dibawah rata-rata yaitu perusahaan INDS, NIPS, PRAS dan AUTO. Ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik karena tingkat pengembalian investasi rendah. dan ada 2 perusahaan yang nilai rata-rata *Return On Asset* diatas rata-rata yaitu perusahaan SMSM dan ASII, ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat pengembalian investasi berarti perusahaan semakin mampu memanfaatkan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

e. *Return On Equity*

Variabel Bebas (X4) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dan yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Equity* pada masing-masing perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016

Tabel IV.6
Data *Return On Equity*

NO	KODE PERUSAHAAN	RETURN ON EQUITY					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	INDS	0,113	0,107	0,082	0,001	0,036	0,068
2	NIPS	0,037	0,045	0,060	0,038	0,076	0,051
3	PRAS	0,059	0,051	0,031	0,017	0,009	0,033
4	SMSM	0,166	0,203	0,228	0,239	0,258	0,219
5	ASII	0,150	0,141	0,136	0,103	0,127	0,131
6	AUTO	0,164	0,110	0,091	0,032	0,044	0,088
Rata-rata		0,115	0,109	0,105	0,072	0,092	0,098

Sumber : www.idx.co.id (Data Annual Report perusahaan)

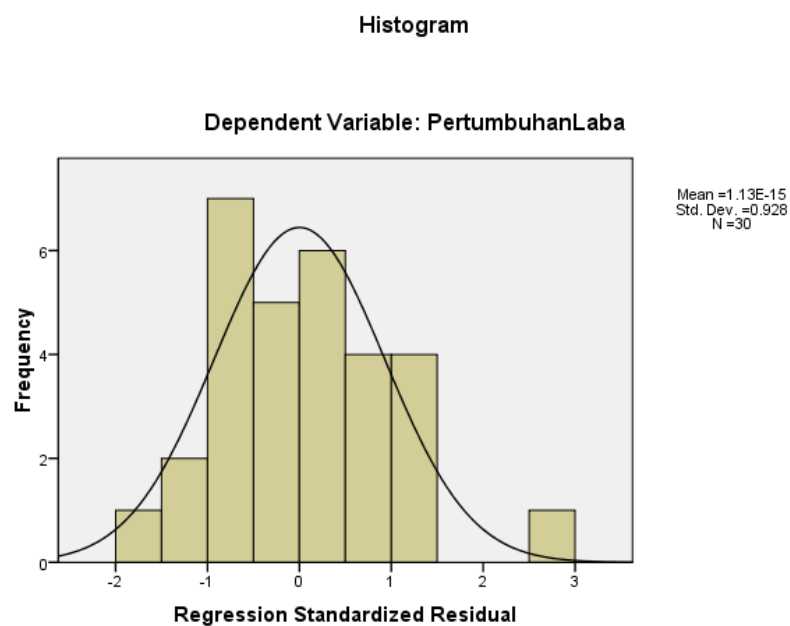
Berdasarkan tabel IV.6 diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat 4 perusahaan yang nilai rata-rata *Return On Equity* dibawah rata-rata yaitu perusahaan INDS, NIPS, PRAS dan AUTO. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bagi pemilik saham yang berdampak pada kurangnya minat investor menanam saham pada perusahaan tersebut . dan ada 2 perusahaan yang nilai rata-rata *Return On Equity* diatas rata-rata yaitu perusahaan SMSM dan ASII. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bagi pemegang saham yang berdampak pada banyaknya investor yang meminati saham perusahaan tersebut dan akan menambah modal perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, dapat dilihat grafik Histogram dan Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized.

- a) Apabila data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Apabila data (titik-titik) menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

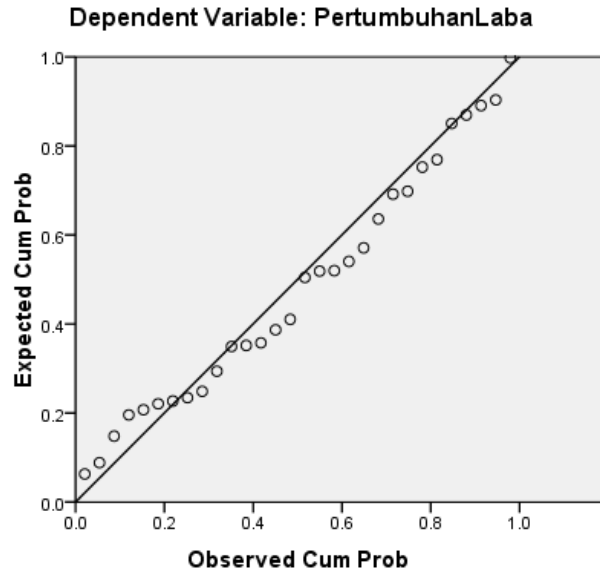


Sumber : *Output SPSS, diolah Penulis, 2018*

Gambar IV.1
Histogram

Pada grafik histogram di atas terlihat bahwa variabel pertumbuhan laba berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : *Output SPSS*, diolah Penulis, 2018

Gambar IV.2
normal P-P Plot

Grafik normal p-p plot pada gambar IV.2 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel IV.7
Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
	N	30
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	53.41972011
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.078
	Kolmogorov-Smirnov Z	.528
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.943

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, diolah Penulis, 2018

berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang ditunjukkan oleh tabel IV.7 di atas, maka diperoleh nilai probabilitas atau *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,943, dengan demikian nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau $0,943 > 0,05$, karena itu H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Berikut ini disajikan cara mendeteksi multikolinieritas dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas.

Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas :

Tabel IV.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	GPM	.896	1.116
	NPM	.051	9.631
	ROA	.028	5.373
	ROE	.112	8.958

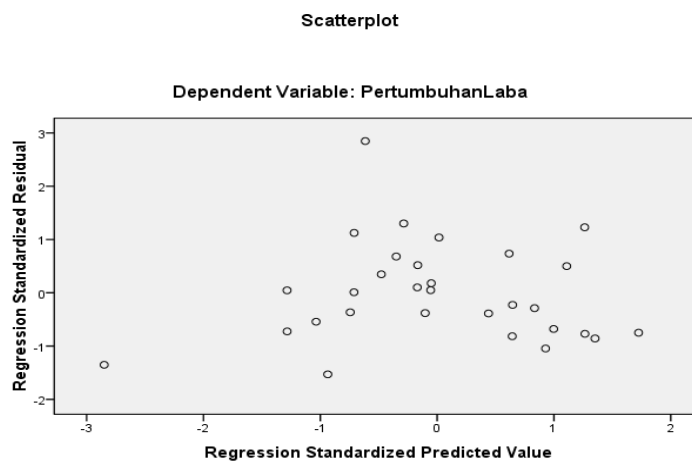
a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Sumber : *Output SPSS, diolah Penulis, 2018*

Berdasarkan Tabel IV.8 menunjukkan seluruh nilai *Tolerance* > 0,1 dan seluruh nilai *VIF* < 10. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa semua data (variabel) tidak terkena atau terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya ZRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas :



Sumber : *Output* SPSS, diolah Penulis, 2018

Gambar IV.3

Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar IV.3 terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Pertumbuhan Laba* perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen GPM, NPM, ROA dan ROE.

3. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun hasil regresi linear berganda pengaruh GPM, NPM, ROA dan ROE Terhadap *Pertumbuhan Laba* pada perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18.173	85.489		-.213	.833
	GPM	-3.141	5.092	-.100	-.617	.543
	NPM	27.124	11.272	1.643	2.406	.024
	ROA	-39.667	16.280	-2.233	-2.437	.022
	ROE	10.672	4.193	1.174	2.545	.017

a. Dependent Variable: *PertumbuhanLaba*

Sumber : *Output SPSS, diolah Penulis, 2018*

Berdasarkan tabel IV.9 dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk Pertumbuhan Laba perusahaan otomotif adalah sebagai berikut:

$$Y = -18.173 - 3.141X_1 + 27.124X_2 - 39.667X_3 + 10.672X_4$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

X₁ = GPM

X₂ = NPM

X₃ = ROA

X₄ = ROE

Koefisien – koefisien persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) sebesar -18.173 mempunyai arti apabila *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on assets dan Return on equity* sama dengan nol maka pertumbuhan laba perusahaan otomotif bernilai negatif sebesar -18.173.
- b. Koefisien regresi GPM sebesar - 3.141 mempunyai arti bahwa setiap kenaikan rasio GPM sebesar 1 akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif sebesar -126.781.
- c. Koefisien regresi NPM sebesar 27.124 mempunyai arti setiap kenaikan rasio NPM sebesar 1 akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif sebesar 27.124.
- d. Koefisien regresi ROA sebesar - 39.667 mempunyai arti setiap kenaikan rasio ROA sebesar 1 akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif sebesar - 39.667.

- e. Koefisien regresi ROE sebesar 10.672 mempunyai arti setiap kenaikan rasio ROE sebesar 1 akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif sebesar 10.672.

b. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi linier berganda uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

3) Bentuk Pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

4) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk menyederhanakan uji statistik t diatas peneliti menggunakan pengolahan data SPSS Versi 17 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18.173	85.489		-.213	.833
	GPM	-3.141	5.092	-.100	-.617	.543
	NPM	27.124	11.272	1.643	2.406	.024
	ROA	-39.667	16.280	-2.233	-2.437	.022
	ROE	10.672	4.193	1.174	2.545	.017

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Sumber : *Output SPSS, diolah Penulis, 2018*

Hasil uji parsial (t_{hitung}) dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel IV.10 diatas, sementara itu nilai dari t_{tabel} dengan $n-k = 30 - 4 = 26$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.05553. Berdasarkan hasil uji t_{hitung} diatas dan juga nilai dari t_{tabel} maka hubungan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

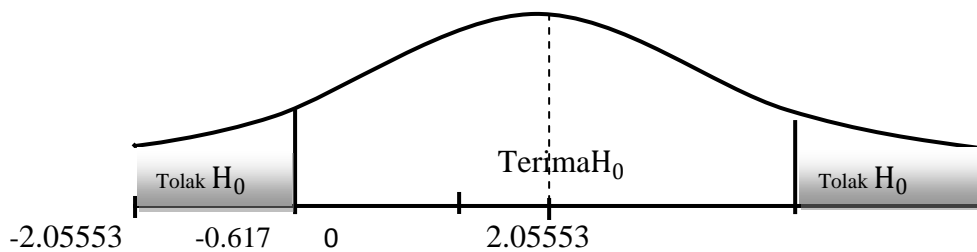
1) Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a) H_0 diterima jika : $-0.617 \leq t_{hitung} \leq 2.05553$ pada $\alpha = 5\%$
- b) H_a diterima jika : a. $t_{hitung} -0.617 \geq 2.05553$

b. $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Kriteria Pengambilan Hipotesis :



Gambar IV.4 : Kriteria Pengujian Hipotesis 1 Uji t

Gross Profit Margin memiliki nilai t hitung sebesar -0.617 apabila dibandingkan dengan nilai t tabel 2.05553 maka diperoleh t hitung $< t$ tabel = -0.617 < 2.05553. Sementara itu nilai signifikan *Gross Profit Margin* adalah 0,543 apabila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh $0,543 > \alpha$ 0,05 maka H_a ditolak, ini berarti secara parsial *Gross Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

2) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

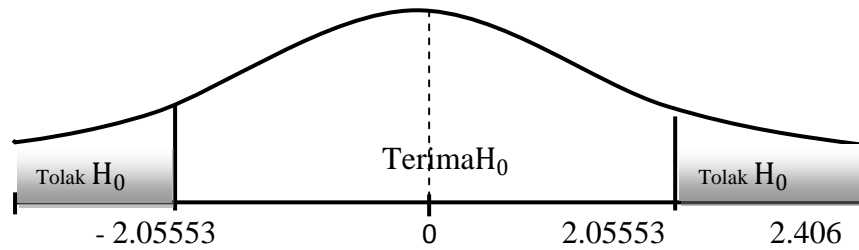
Kriteria Pengambilan Keputusan:

a) H_0 diterima jika : $2.406 \leq t_{hitung} \leq 2.05553$ pada $\alpha = 5\%$

b) H_a diterima jika : a. $t_{hitung} 2.406 \geq 2.05553$

b. $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Kriteria Pengambilan Hipotesis :



Gambar IV.5 : Kriteria Pengujian Hipotesis 2 Uji t

Net Profit Margin memiliki nilai t hitung sebesar 2.406 apabila dibandingkan dengan nilai t tabel 2.05553 maka diperoleh t hitung $> t$ tabel = $2.406 > 2.05553$. Sementara itu nilai signifikan *Net Profit Margin* adalah 0,024 apabila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh $0,024 < \alpha 0,05$. Dengan demikian H_a diterima, ini berarti secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

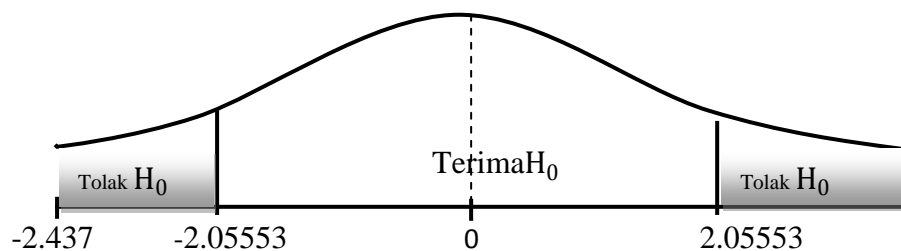
3) Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- H_0 diterima jika : $-2.437 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2.05553$ pada $\alpha = 5\%$
- H_a diterima jika : a. $t_{\text{hitung}} - 2.437 \geq 2.05553$

b. $-t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$

Kriteria Pengambilan Hipotesis :



Gambar IV.6 : Kriteria Pengujian Hipotesis 3 Uji t

Return On Asset memiliki nilai t hitung sebesar -2.437 apabila dibandingkan dengan nilai t tabel 2.05553 maka diperoleh t hitung $< t$ tabel = $-2.437 < 2.05553$. Sementara itu nilai signifikan *Return On Asset* adalah $0,833$ apabila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh $0,022 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak, ini berarti secara parsial *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

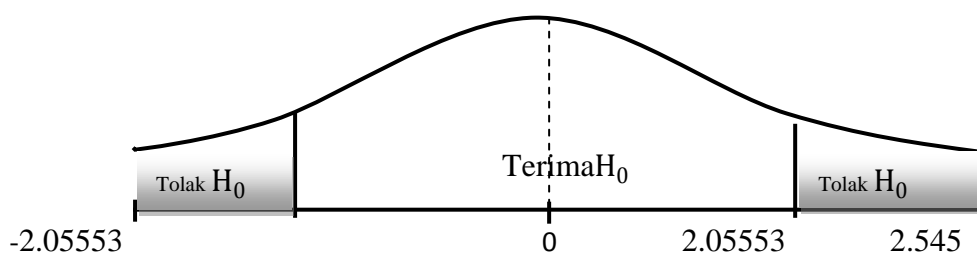
4) Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a) H_0 diterima jika : $2.545 \leq t_{hitung} \leq 2.05553$ pada $\alpha = 5\%$
- b) H_a diterima jika : a. $t_{hitung} \geq 2.545$

$$b. -t_{hitung} \leq -t_{tabel}$$

Kriteria Pengambilan Hipotesis :



Gambar IV.7 : Kriteria Pengujian Hipotesis 4 Uji t

Return On Equity memiliki nilai t hitung sebesar 2.545 apabila dibandingkan dengan nilai t tabel 2.05553 maka diperoleh t hitung $> t$ tabel = $2.545 > 2.05553$. Sementara itu nilai signifikan *Return On Equity* adalah $0,017$ apabila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh $0,017 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima, ini berarti secara parsial *Return On Equity* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

F_h : nilai F hitung

R : Koefisien korelasi berganda

n : Jumlah anggota sampel

2) Bentuk pengujian

$H_0 : \beta = 0$, Tidak ada pengaruh antara X_1, X_2, X_3, X_4 , terhadap Y .

$H_0 : \beta \neq 0$, Ada pengaruh antara X_1, X_2, X_3, X_4 , terhadap Y .

3) Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 17 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56644.524	4	14161.131	4.278	.009 ^a
	Residual	82756.328	25	3310.253		
	Total	139400.853	29			

a. Predictors: (Constant), ROE, GPM, NPM, ROA

b. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

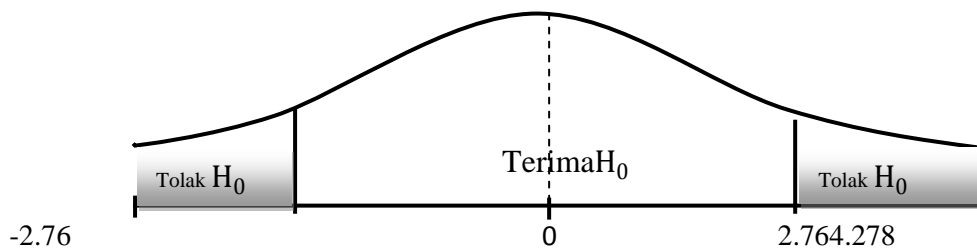
Sumber : Output SPSS, diolah Penulis, 2018

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Terima H_0 apabila : $4.278 \leq 2.76$ atau $-F_{hitung} \geq -2.76$

Tolak H_0 apabila : $4.278 > 2.76$ atau $-F_{hitung} < -2.76$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.8 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Hasil uji F yang ditampilkan pada tabel IV.11 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 4.278. Sementara itu nilai dari F_{tabel} dengan $n-k-1 = 30-4-1 = 25$ dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.76. Apabila nilai dari F_{hitung} dibandingkan dengan nilai dari F_{tabel} maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = 4.278 > 2.76$. dengan signifikansi sebesar ($sig.0.009 < \alpha 0.005$) Dengan demikian H_0 ditolak, ini berarti secara simultan *Gross Profit Margin, Net Profit*

Margin, Return On Asset dan *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

c. Uji Koefisien Determinasi

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-Square semakin mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi berganda (R-Square)

100% = Persentase Kontribusi

Berikut hasil pengujian statistiknya :

Table IV.12
Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 ^a	.406	.311	57.53480

a. Predictors: (Constant), ROE, GPM, NPM, ROA

b. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Sumber : Output SPSS, diolah Penulis, 2018

Pada tabel diatas dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0.406. untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.406 \times 100\%$$

$$D = 40,6\%$$

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai Adjusted R² dalam model regresi diperoleh sebesar 40,6% hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 40,6% sedangkan 59,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh melalui uji hipotesis yang telah dilakukan baik melalui uji parsial maupun uji simultan maka hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa t hitung *Gross Profit Margin* lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar $-0.617 < 2.05553$. dengan signifikansi sebesar $(0.833 > 0.05)$. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan *Gross Profit Margin* tidak diikuti dengan naiknya pertumbuhan laba perusahaan yang diindikasikan karena besarnya beban pokok penjualan perusahaan yang mengakibatkan rendahnya laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Gross Profit Margin berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba disebabkan karena harga jual atau penjualan pada perusahaan otomotif yang mengalami perubahan turun-naik pada setiap tahunnya yaitu dengan rata-rata perubahan sebesar 35.527.090.531.872 dan laba kotor yang dihasilkan dari penjualan tersebut adalah dengan rata-rata sebesar 6.603.971.399.590, Sementara harga pokok penjualan mengalami kenaikan pada tahun 2012 sampai 2014 yaitu sebesar 53.119.216.287.298 menjadi 58.413.334.000.000 dan pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan yaitu 53.137.478.000.000 menjadi 52.517.262.000.000, *Gross Profit Margin* yang

meningkat menunjukkan bahwa semakin besar laba kotor yang diterima perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutupi biaya administrasi, biaya penyusutan juga beban bunga atas hutang dan pajak. Dengan demikian kinerja perusahaan dinilai baik dan ini meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, juga sebaliknya.

Menurut Kasmir (2012, hal 199) margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

Hasill penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Endang Kartika Sari (2005) yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa t hitung *Net Profit Margin* lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar $5.402 > 2.05553$. dengan signifikansi sebesar $(0.024 < 0.05)$. Hal ini menunjukan bahwa kenaikan *Net Profit Margin* diikuti dengan naiknya pertumbuhan laba perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba disebabkan karena besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan otomotif yaitu dengan Rata-rata Sebesar 3.688.856.823.484 yang

diikuti pada tingginya penjualan yang dihasilkan perusahaan yaitu dengan Rata-rata Sebesar 35.527.090.531.872. *Net Profit Margin* yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Dengan laba yang besar bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar perusahaannya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat.

Jadi dapat disimpulkan Semakin besar nilai laba bersih dari penjualan, maka semakin besar pula nilai *Net Profit Margin* dan sebaliknya jika rendahnya laba bersih perusahaan maka rendah pula nilai *Net Profit Margin* perusahaan tersebut dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Hery (2015, hal 198-199) Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan beban pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Linda Purnamasari (2015) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa t hitung *Return On Assets* lebih

kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar $-2.437 < 2.05553$. dengan signifikansi sebesar $(0.022 < 0.05)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Return On Assets berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba disebabkan karena tingginya jumlah aset pada perusahaan yaitu dengan rata-rata sebesar 42.587.807.282.875 yang berarti perusahaan tidak mampu memanfaatkan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan yang berdampak pada rendahnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan rata-rata sebesar 3.688.856.823.484, *Return On Assets* yang tinggi menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk menjalankan operasionalnya, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return On Assets* yang rendah menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan tidak mampu mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Assets* yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan laba.

Jadi dapat disimpulkan, Semakin tinggi jumlah aset pada perusahaan, maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah jumlah aset perusahaan berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut sugiono (2009, hal 80) rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada, atau bisa juga dikatakan bahwa rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA), berarti perusahaan semakin mampu memanfaatkan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan..

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Suci Ayu Lestari (2012) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa t hitung *Return On Equity* lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar $2.545 > 2.05553$. dengan signifikansi sebesar $(0.017 < 0.05)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba disebabkan karena perusahaan mampu menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimilikinya yaitu dengan rata-rata sebesar 28.714.243.177.519 dan menghasilkan laba yaitu dengan rata-rata sebesar 3.688.856.823.484. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan *Return On Equity* diikuti dengan naiknya Pertumbuhan laba perusahaan yang diindikasikan bahwa berdampak pada besarnya laba yang dihasilkan perusahaan tersebut.

Semakin tinggi *Return On Equity*, semakin efektif dan efisien manajemen suatu perusahaan sehingga semakin tinggi pula kinerja maka semakin tinggi laba

yang diperoleh perusahaan. Tingkat *Return On Equity* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh tingkat laba yang tinggi dibandingkan dengan tingkat ekuitasnya, dengan kata lain kemampuan manajemen dalam memanfaatkan modal saham yang dimiliki untuk kegiatan operasinya sehingga akan menghasilkan tambahan laba bagi perusahaan. Dan sebaliknya *Return On Equity* yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu memperoleh laba dengan memanfaatkan ekuitasnya dengan kata lain perusahaan tidak mampu menghasilkan tambahan laba bagi perusahaan.

Return On Equity sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham. Hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan investor dapat mengetahui seberapa baik kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2015, hal 194) hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dan yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Santa Agata Yuni Srihastuti (2008) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5. Pengaruh *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on assets dan Return on equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan variabel *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on assets dan Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai F hitung lebih besar dari nilai f tabel yaitu $4.278 > 2.76$ dengan nilai signifikansi sebesar ($\text{sig} 0.009 < \alpha 0.05$) yang artinya bahwa secara simultan variabel *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on assets dan Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets dan Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Endang Kartika Sari (2005) yang berjudul Pengaruh perubahan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Yang menyatakan rasio *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets dan Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan *Gross Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan *Return on assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
4. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
5. Secara simultan, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on assets* dan *Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini yaitu:

1. Bagi pihak perusahaan sebaiknya mempertahankan *Gross Profit Margin* dengan baik. Artinya semakin rendah laba kotor yang diterima perusahaan terhadap penjualan bersihnya maka berdampak pada perusahaan tidak mampu menutupi biaya administrasi, biaya penyusutan juga beban bunga atas hutang dan pajak. dan ini berdampak pada rendahnya laba yang dihasilkan perusahaan.
2. Bagi pihak perusahaan sebaiknya mempertahankan *Net Profit Margin* dengan baik. Artinya semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Dengan laba yang besar bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar perusahaannya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat.
3. Bagi pihak perusahaan sebaiknya mempertahankan *Return On Assets* dengan baik. Artinya semakin rendah jumlah aset yang dihasilkan berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
4. Bagi pihak perusahaan sebaiknya mempertahankan *Return On Equity* dengan baik. Artinya semakin besar jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total ekuitas maka semakin besar daya tarik investor untuk berinvestasi dalam perusahaan dan berdampak besarnya modal yang didapatkan perusahaan dari investasi untuk mencapai laba yang tinggi.

5. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor dan memperpanjang periode penelitian dan menambah variabel independen yang masih berbasis pada laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Amalina, N., dan Sabeni, A (2014) “analisi rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba”. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3 No 1, 2014

Angkoso. (2006). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.

Azuar Juliandi, Irfan, dan Saprinal Manurung. (2015) *Metodologi Penelitian*. Medan : UMSU press

Darsono Prawironegoro dan Ari Purwanti. (2008), *Akuntansi manajemen*. Edisi ke-2. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Dwi Prastowo (2011). *Ananilis Laporan Keuangan*, Edisi ketiga, Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Endang Kartika Sari (2005). “Pengaruh perubahan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BES”. Skripsi Universitas Erlangga Surabaya, 2005.

Fraser. Lyn M dan Aileen Ormiston (2008) *Memahami Laporan Keuangan*, Edisi Ketujuh, Jakarta (Terjemahan) : PT. Indeks.

Harahap, Sofyan Syafri, (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kesebelas, Jakarta : Rajawali Pers.

Hartini, W. (2012) “Pengaruh financial ratio terhadap pertumbuhan laba dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel pemoderasi”. *Management Analysis Journal*. Vol. 1 No. 2, 2012

Hery (2015). *Analisi Kinerja Manajemen*, Jakarta : PT Grasindo.

<http://alisarjunip.blogspot.co.id/2014/07/pengertian-return-on-asset.html>
di akses tanggal 18 januari 2018 pukul 13.50 wib

<http://rofiqoaulia.blogspot.co.id/2012/05/roi-return-on-investment.html>
di akses tanggal 18 januari 2018 pukul 13.50 wib.

<http://manajemenmentor.blogspot.co.id/2016/12/9-manfaat-analisis-laba-kotor.html>
di akses tanggal 18 januari 2018 pukul 13.50 wib.

Ikhsan, A. (2009). *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*, Jakarta : Graha Ilmu.

- Kasmir (2012). *Analisi Laporan Keuangan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Linda Purnamasari (2015). “Analisis rasio keuangan terhadap pertumbuhan”. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang, 2015.
- Lukman Syamsudin.(2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mamduh, H., dan Halim, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Munawir, S., (2007), *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty.
- Santa Agata Yuni Srihastuti (2008). ”Analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang listing di BEI”. Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2008.
- Sanusi, Anwar, (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suci Ayu Lestari (2012). “Pengaruh Roa, Car, Ldr, dan Bopo terhadap pertumbuhan laba pada bank umum tahun 2007-2011” . Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar, 2012.
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen keuangan untuk praktisi keuangan*, Jakarta : PT. Grasindo.
- Syamrin, L.M, (2013). *Akuntansi Manajemen*, Edisi Revisi, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Taruh, V. (2012) “ Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI”. *Jurnal pelangi ilmu*. Vol. 5 No. 1, 2012